

INDONESIA PANGSA PASAR NARKOTIKA

Beberapa hari yang lalu Bandara Soekarno-Hatta (Soetta) digemparkan oleh seorang kopilot asal Malaysia Airlines yang terdeteksi membawa narkoba, dan digelandang untuk dimintai pertanggungjawaban oleh petugas Bea Cukai dan Bareskrim Polri di Bandara Soekarno-Hatta, dan dinyatakan barang yang berada di koper merupakan milik seorang kopilot tersebut. Perihal tersebut membuat kita berprasangka buruk bahwa Indonesia merupakan pangsa pasar yang menggiurkan untuk perdagangan narkoba, Indonesia sebagai negara kepulauan yang berjumlah kurang lebih 17 ribu tersebar dari Sabang sampai Merauke, menjadikan celah yang sangat mudah untuk menembus pertahanan negara, karena banyak sekali jalur tikus yang dijadikan jalur penyelundupan barang-barang terlarang. Melihat kejadian yang terjadi di Bandara Soekarno-Hatta tersebut di atas, membuat kita untuk merenung sejenak bahwa wilayah Indonesia bukan hanya darat dan lautan yang menjadikan sasaran jalur peredaran narkoba, akan tetapi jalur udara masih dikategorikan sebagai jalur yang masih dianggap dapat ditembus oleh para pengedar narkoba.

Badan Narkotika nasional sebagai Badan yang mempunyai kewenangan untuk melakukan penyelidikan, penyidikan, pencegahan, rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat telah memprediksi transaksi narkoba yang ada di Indonesia mencapai Rp. 524 triliun per tahun. Berbagai kebijakan dan program untuk mencegah dan menangani masalah narkoba telah diupayakan dan dioptimalkan oleh Badan Narkotika Nasional untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah dan para pemangku kepentingan begitu juga masyarakat dalam upaya memberantas dan meminimalisir peredaran narkoba di negeri ini, akan tetapi jumlah penangkapan dan jumlah masyarakat yang terindikasi menggunakan zat haram semakin hari semakin meningkat, dalam hal ini mengindikasikan bahwa permintaan barang haram tersebut semakin hari semakin meningkat juga.

Narkotika dalam Prespektif Islam

Fenomena penggunaan narkoba di Indonesia tidak bisa lepas dari sebuah budaya yang jauh dari nilai-nilai agama yang menjadi benteng diri dari perbuatan dan tindakan yang menjadi pedoman dan pegangan hidup dalam menakar dan menimbang boleh dan tidaknya sebuah perbuatan yang dilarang baik itu dalam hukum positif dan hukum agama.

Yang sangat disayangkan dengan semakin masif dan susahnyanya dikendalikan terhadap peredaran narkoba, terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh oknum penegak hukum, dimana harus menjadi pelindung dan "*uswatun hasanah*" meminjam istilah agama, akan tetapi menjadi "pelaku" terhadap peredaran barang haram.

Islam memandang terhadap narkoba merupakan barang haram yang merusak fisik, jiwa bahkan merusak terhadap akal manusia. Islam menekankan pentingnya menjaga akal karena akal merupakan salah satu tujuan utama dari syariah, selain itu akal dianugrahi kepada manusia tidak kepada makhluk lainnya merupakan sebagai alat untuk memahami tanda-tanda kebesaran dan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu Allah berfirman dalam al-Qur'an *"hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."* (QS. Al Maidah : 90).

Peran hukum dalam memberantas bahaya narkoba

Permasalahan narkoba merupakan pekerjaan rumah Pemerintah dan masyarakat, dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya kepada Kesehatan individu tapi juga memberikan dampak sosial, ekonomi hingga stabilitas negara. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika telah mengatur secara komprehensif mengenai penggolongan, larangan dan sanksi bagi pelaku, serta prosedur hukum terhadap pengguna maupun pengedar narkoba. Dengan diundangkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 merupakan sebagai antitesa terhadap perlawanan terhadap peredaran narkoba yang sangat masif dan terstruktur. Selain itu merupakan penjawatahan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara materiil dan spiritual.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda merupakan sasaran empuk dalam menghancurkan suatu negara tanpa melakukan mengerahkan militer dalam skala yang begitu masif. Sebagai generasi penerus bangsa, kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagai modal pembangunan nasional perlu dipelihara dan dijaga. *Wallahu 'alam bissawab*

Oleh: Sugeng Susilo, S.H